

**ORNAMEN MASJID MANTINGAN JEPARA
SEBAGAI IDE MOTIF BATIK PADA BUSANA
*MODEST WEAR***



**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**ORNAMEN MASJID MANTINGAN JEPARA
SEBAGAI IDE MOTIF BATIK PADA BUSANA
*MODEST WEAR***



**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**ORNAMEN MASJID MANTINGAN JEPARA
SEBAGAI IDE MOTIF BATIK PADA BUSANA
*MODEST WEAR***



Tugas Akhir ini Diajukan kepada fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya
Genap 2026

Tugas Akhir berjudul:

ORNAMEN MASJID MANTINGAN JEPARA SEBAGAI IDE MOTIF BATIK PADA BUSANA MODEST WEAR diajukan oleh Syifa Nikmatus Tsania, NIM 2200006028, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NUPTK 7563740641137563

Pembimbing II/Anggota



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NUPTK 8435749650230102

Cognate/Anggota



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1351753654130073

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi
D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1252750651130123

MOTTO

“Melestarikan budaya melalui karya, menciptakan keindahan melalui kreativitas.”

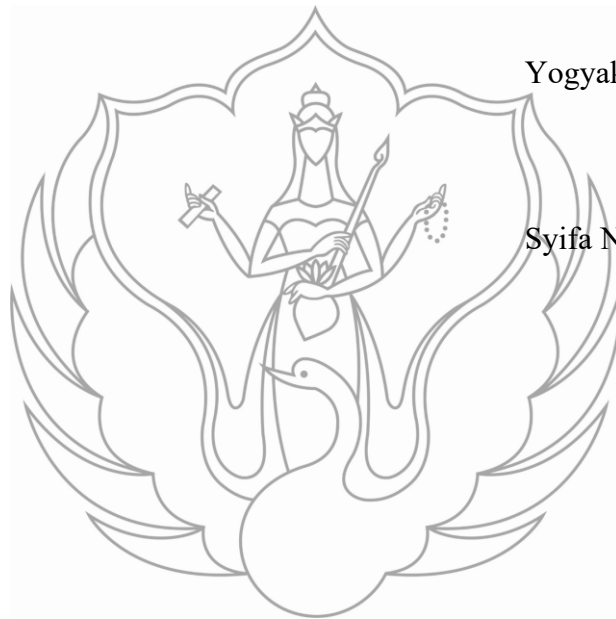
“Budaya adalah identitas, dan karya adalah bentuk pelestariannya.”

“Setiap motif memiliki cerita, setiap karya memiliki makna.”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Juni 2026

Syifa Nikmatus Tsania

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Ornamen Masjid Mantingan Jepara sebagai Ide Motif Batik pada Busana Modest Wear” dengan baik dan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi D-4 Desain Mode Kriya Batik.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Solahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn., selaku Cognate dan Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Selaku bagian koordinator prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Aruman, S.Sn., MA., selaku Dosen Wali yang sangat berkontribusi dalam memberikan arahan dan membimbing penulis selama masa awal hingga akhir studi penulis.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat maupun kritik dan saran yang membangun serta bersedia bertukar pikiran dan juga mendampingi selama proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Toyibah Kusumawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik yang membangun dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
8. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., selaku Ketua Sidang, yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan kritik kepada penulis.

9. Seluruh dosen pengampu dan staff Jurusan Kriya, Desain Mode Kriya Batik beserta *Civitas Academica* Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai;
 10. Orang tua yang telah memberikan nasehat, dukungan moral dan material serta doa dan ridho untuk anak tercintanya;
 11. Terima kasih kepada kakak, Dina Amalia Fatma, Adhy Kurniawan, serta adek Azalea Xaviera Adna yang memberikan dukungan serta doa baik dan menjadi penyemangat dalam menempuh proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya;
 12. Untuk sahabat terbaik Suttan Agung, yang selalu menemani dan mendukung dalam kondisi apapun, memberikan semangat dan motivasi;
 13. Semua teman-teman yang selalu kebersamai (Melina Tri Wahyuni, Assyifa Chasnah, Mohammad Dzannur Rohman, Dara Adelia, Yaqut Arrumi, Al bella Seviani, Khirza Widia, Yusri Kausari) yang bersedia membantu dan bertukar pikiran dalam keberlangsungan proses pengerjaan Tugas Akhir ini;
 14. Batik Wong Agung yang telah memberikan tempat saat proses perwujudan Tugas Akhir ini;
 15. Seluruh pihak yang terlibat, yang memberikan doa serta dukungan dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;
 16. Kota Yogyakarta dan seluruh kisah yang hidup didalamnya, tempat penulis menempuh perkuliahan di tanah perantauan. Kota yang bukan sekedar menjadi ruang singgah, melainkan rumah aman dan nyaman untuk penulis;
- Dalam menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini yang tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan penulis, sehingga diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini. Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia seni rupa khususnya di bidang Kriya.

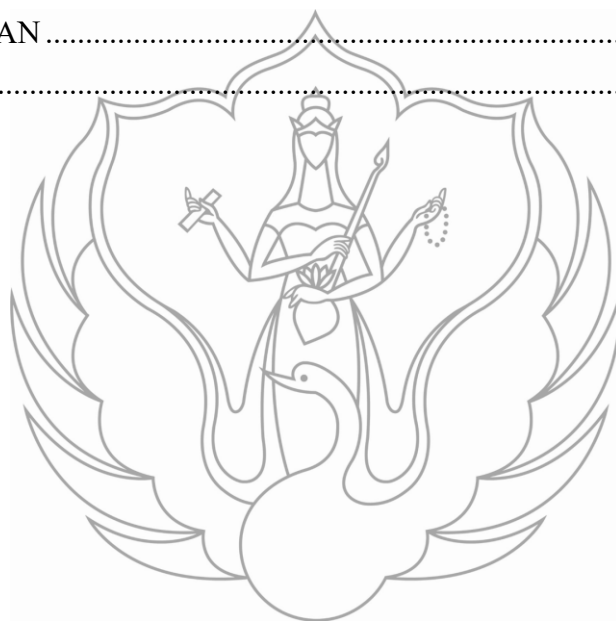
Yogyakarta, 18 Juni 2026

Syifa Nikmatus Tsania

DAFTAR ISI

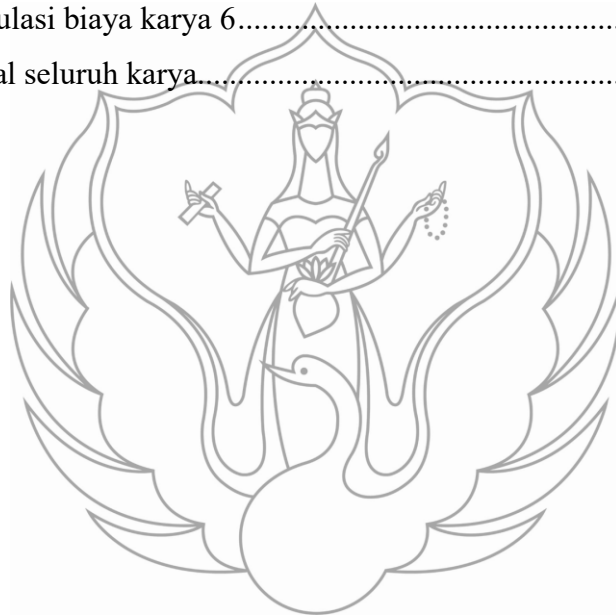
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
DALAM HALAMAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode penciptaan.....	4
E. Landasan teori	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	7
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	14
A. Data Acuan.....	14
1. Visual Data Acuan.....	14
2. Tinjauan Data Acuan	16
3. Moodboard.....	20
B. Rancangan Karya.....	20
1. Sketsa Alternatif	21
2. Sketsa Terpilih	22
3. Desain Karya.....	23
D. Pewujudan	44
1. Bagan Pewujudan	44

2.	Alat dan Bahan.....	44
3.	Teknik Pengerjaan	50
E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA		66
A.	Tinjauan Umum.....	66
B.	Tinjauan Khusus.....	69
BAB V. PENUTUP.....		81
A.	Simpulan.....	81
B.	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA		83
DAFTAR LAMAN.....		85
LAMPIRAN.....		86



DAFTAR TABEL

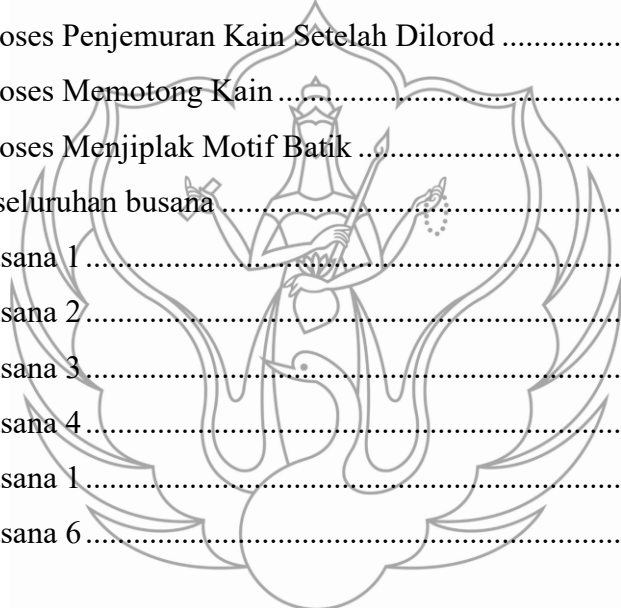
Tabel 3. 1 Ukuran busana.....	21
Tabel 3. 2 Alat.....	44
Tabel 3. 3. Bahan	47
Tabel 3. 4. Kalkulasi biaya karya 1	60
Tabel 3. 5. Kalkulasi biaya karya 2.....	61
Tabel 3. 6. Kalkulasi biaya karya 3.....	62
Tabel 3. 7. Kalkulasi biaya karya 4.....	63
Tabel 3. 8. Kalkulasi biaya karya 5.....	64
Tabel 3. 9. Kalkulasi biaya karya 6.....	65
Tabel 3. 10. Total seluruh karya.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Foto Ornamen pada Dinding Serambi Masjid Mantingan.	9
Gambar 2. 2 Inspirasi Busana <i>Modest Wear</i>	11
Bagan 3. 1 Bagan perwujudan	44
Gambar 3. 1 foto ornamen pada bidang segi enam penggambaran bunga teratai yang terletak di Serambi Masjid Mantingan. (Sumber: Syifa Nikmatus Tsania, Difoto 30 Desember 2025).....	14
Gambar 3. 2 foto ornamen geometris dengan pola sulur dengan diameter 38 cm yang bertempat di serambi Masjid Mantingan.....	14
Gambar 3. 3 foto ornamen motif garuda kedua yang bertempat di dinding serambi Masjid Mantingan.	15
Gambar 3. 4 Inspirasi busana modest.....	15
Gambar 3. 5 Inspirasi busana modest.....	16
Gambar 3. 6 Sketsa Alternatif.....	21
Gambar 3. 7 Sketsa Terpilih.....	22
Gambar 3. 8 Desain Busana 1	23
Gambar 3. 9 <i>Technical Drawing</i> Busana 1	24
Gambar 3. 10 Pecah Pola Busana 1	25
Gambar 3. 11 Desain Busana 2.....	26
Gambar 3. 13 Pecah Pola Busana 2	28
Gambar 3. 14 Desain Busana 3	29
Gambar 3. 15 <i>Technical Drawing</i> Busana 3	30
Gambar 3. 16 Pecah Pola Busana 3	31
Gambar 3. 17 Desain Busana 4.....	32
Gambar 3. 18 <i>Technical Drawing</i> Busana 4	33
Gambar 3. 19 Pecah Pola Busana 4	34
Gambar 3. 20 Desain Busana 5	35
Gambar 3. 21 <i>Technical Drawing</i> Busana 5	36
Gambar 3. 22 Pecah Pola Busana 5	37
Gambar 3. 23 <i>Technical Drawing</i> Busana 6	38
Gambar 3. 24 <i>Technical Drawing</i> Busana 6	39

Gambar 3. 25 Pecah Pola Busana 6	40
Gambar 3. 26 Desain Motif Batik Busana 1 dan 2	41
Gambar 3. 27 Desain Motif Batik Busana 3 dan 4	42
Gambar 3. 28 Desain Motif Batik Busana 5 dan 6	43
Gambar 3. 29 Proses Membuat Pola Busana	52
Gambar 3. 30 Proses Menjiplak Motif Batik	52
Gambar 3. 31 Proses Mencanting Tulis	53
Gambar 3. 32 Proses Pewarnaan Kain	54
Gambar 3. 33 Proses Penjemuran Kain Setelah Pewarnaan	55
Gambar 3. 34 Proses Pengeblokan Kain dengan Malam	56
Gambar 3. 35 Proses Melorod Kain	56
Gambar 3. 36 Proses Penjemuran Kain Setelah Dilorod	57
Gambar 3. 37 Proses Memotong Kain	57
Gambar 3. 38 Proses Menjiplak Motif Batik	59
Gambar 4. 1. keseluruhan busana	66
Gambar 4. 2. Busana 1	69
Gambar 4. 3. Busana 2	71
Gambar 4. 4. Busana 3	73
Gambar 4. 5. Busana 4	75
Gambar 4. 6. Busana 1	77
Gambar 4. 7. Busana 6	79



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Poster.....	86
Gambar 2. Katalog	88
Gambar 3. Profil.....	89



INTISARI

Ornamen Masjid Mantingan Jepara (berdiri 1559 M) memiliki nilai estetika tinggi hasil akulturasi budaya Jawa, Hindu-Buddha, Islam, dan Tionghoa. Meskipun kaya akan nilai visual dan simbolis, potensi ornamen ini sebagai ide motif batik belum dikembangkan secara optimal oleh pengrajin lokal. Di sisi lain, tren industri *fashion* saat ini menunjukkan peningkatan apresiasi konsumen terhadap busana Muslim modern (*modest wear*) yang mengangkat nilai autentik lokal. Berdasarkan hal tersebut, penciptaan karya Tugas Akhir ini bertujuan untuk memaparkan proses perancangan motif batik yang terinspirasi dari Ornamen Masjid Mantingan, proses pembuatan kain batik menjadi busana *modest wear*, serta memaparkan hasil jadi produk busana tersebut.

Metode penciptaan karya ini mengacu pada tiga tahapan menurut SP. Gustami (2007), yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui studi pustaka, observasi lapangan ke Masjid Mantingan, dan dokumentasi visual. Tahap perancangan meliputi stilisasi ornamen, penyusunan motif batik, perancangan warna, serta desain busana. Tahap perwujudan merealisasikan desain menjadi kain batik tulis dengan teknik tutup celup, dilanjutkan dengan proses pembuatan busana (pemotongan pola, penjahitan, *finishing*), hingga evaluasi. Landasan penciptaan didukung oleh Teori Estetika Plato untuk keselarasan bentuk serta Teori Ergonomi untuk memastikan aspek fungsionalitas dan kenyamanan bagi pemakainya.

Penciptaan ini menghasilkan koleksi busana *modest wear* siap pakai (*ready-to-wear*) yang diberi judul "Padma", terdiri dari 6 *look* busana dengan mengembangkan tiga motif utama, yaitu ornamen bunga teratai dalam bidang segi enam, ornamen geometris pola sulur, dan ornamen motif garuda ke-2. Koleksi ini menampilkan perpaduan estetika tradisional dan modern dengan potongan longgar (*oversize*), teknik *layering*, potongan asimetris, detail bordir, serta kombinasi warna coklat dan biru. Dari aspek ergonomi, penggunaan material kain katun Toyobo dan katun linen menghasilkan busana berkarakter lembut, ringan, dan menyerap keringat.

Kata Kunci: Ornamen Masjid Mantingan, Motif Batik, *Modest Wear*.

ABSTRACT

The ornaments of the Mantingan Jepara Mosque (established 1559 M) have high aesthetic value as a result of the acculturation of Javanese, Hindu-Buddhist, Islamic, and Chinese cultures. Although rich in visual and symbolic value, the potential of this ornament as an idea of batik motifs has not been optimally developed by local craftsmen. On the other hand, the current trend of the fashion industry shows an increase in consumer appreciation for modern Muslim fashion (modest wear) that elevates authentic local values. Based on this, the creation of this Final Project works aims to explain the process of designing batik motifs inspired by the Mantingan Mosque Ornaments, the process of making batik fabric into modest wear clothing, and explaining the finished results of the fashion products.

The method of creating this work refers to three stages according to SP. Gustami (2007), namely exploration, design, and realization. The exploration stage was carried out through literature studies, field observations to the Mantingan Mosque, and visual documentation. The design stage includes ornament stylization, batik motif preparation, color design, and fashion design. The realization stage is to realize the design into written batik fabric with a dip cap technique, followed by the process of making clothes (pattern cutting, sewing, finishing), to evaluation. The foundation of creation is supported by Plato's Aesthetic Theory for the harmony of shapes and the Theory of Ergonomics to ensure aspects of functionality and comfort for the wearer.

This creation resulted in a collection of ready-to-wear modest wear clothing entitled "Padma", consisting of 6 fashion looks by developing three main motifs, namely lotus flower ornaments in a hexagonal plane, geometric ornaments with tendrils patterns, and 2nd garuda motif ornaments. This collection features a combination of traditional and modern aesthetics with loose cuts (oversize), layering techniques, asymmetrical cuts, embroidery details, and brown and blue color combinations. From an ergonomic aspect, the use of Toyobo cotton fabric and cotton linen materials produces clothes with soft, lightweight, and sweat-absorbing characteristics.

Keywords: *Mantingan Mosque Ornaments, Batik Motifs, Modest Wear.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Jebara sebagai salah satu pusat seni budaya dan kriya di Indonesia dikenal luas dengan kekayaan motif ukir, batik, dan ornamen tradisionalnya. Pada abad ke 16 Jebara menjadi saksi perkembangan budaya material ketika masjid Mantingan di bangun oleh Sultan Hadlirin bersama Ratu Kalinyamat, yang hingga saat ini masih berdiri kokoh sebagai salah satu warisan Sejarah penting masyarakat Jebara. Masjid Mantingan, yang berada di Desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jebara, didirikan pada tahun 1559 Masehi (Na'am, 2019:7). Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini menjadi saksi sejarah awal penyebaran Islam di Jebara dan menyimpan ornamen ukiran yang sangat khas. Ornamen-ornamen pada masjid tersebut merupakan hasil akulturasi estetika budaya Jawa, Hindu-Budha, Islam, dan Tionghoa, yang terpadu dalam relief batu ukir yang terdapat di dinding dan serambi masjid (Irsyada, 2019:111). Bentuk motifnya menunjukkan keanekaragaman pola geometri, flora, fauna, dan simbol tumbuhan seperti lotus/teratai yang masing-masing memiliki makna estetis dan simbolis dalam konteks sosial budaya masyarakat Jebara pada masa itu. Ornamen masjid Mantingan memiliki nilai estetis tinggi yang tidak hanya penting dalam kajian sejarah seni rupa, tetapi juga sebagai sumber ide kreatif dalam berbagai bidang karya seni, termasuk desain tekstil.

Dalam konteks seni batik, motif merupakan elemen paling penting, berperan sebagai identitas visual dan ekspresi nilai budaya suatu komunitas. Beragam sumber ide motif batik dapat diambil dari alam, flora-fauna, dan ornamen tradisional pada bangunan bersejarah. Penciptaan ini mengambil inspirasi dari ornamen masjid mantingan, karena nilai estetika dan simbolisnya yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun walaupun demikian, dalam praktiknya banyak pengrajin batik di Jebara masih lebih dominan menggunakan ragam hias ukir Jebara pada umumnya, sedangkan potensi ornamen Masjid Mantingan sebagai sumber ide motif batik belum

sepenuhnya dikembangkan industri fashion, terutama busana Muslim modern (*modest wear*), konsumen kini semakin menghargai nilai autentik dan kearifan lokal dalam desain busana. *Modest wear* batik yang memadukan estetika tradisional Indonesia dengan kebutuhan berpakaian Islami menawarkan peluang besar dalam fashion kreatif dan budaya kontemporer.

Oleh karena itu, mengembangkan motif batik berdasarkan sumber ide Ornamen Masjid Mantingan menjadi relevan untuk mengisi kebutuhan desain busana yang tidak hanya estetis, tetapi juga sarat nilai historis dan budaya lokal Jepara.

Dari uraian di atas, terkait dengan bentuk ornamen yang terdapat pada bangunan Masjid Mantingan Jepara menarik untuk dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan sebuah motif batik dengan mengubah atau menggayakan kembali ke dalam bentuk motif batik yang di terapkan pada busana *modest wear*. Penciptaan ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya, sekaligus memperluas daya tarik batik Jepara di pasar nasional maupun internasional secara optimal. Sejalan dengan tren global.

B. Rumusan Penciptaan

Mengacu pada penjelasan di atas, ada beberapa poin mengenai penciptaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perancangan motif batik yang terinspirasi dari Ornamen Masjid Mantingan Jepara?
2. Bagaimana Proses pembuatan batik motif Ornamen masjid mantingan menjadi busana *modest wear*?
3. Bagaimana hasil jadi busana *modest wear* dengan motif batik Ornamen Masjid Mantingan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penciptaan;

- a. Memaparkan proses perancangan motif batik yang terinspirasi dari Ornamen Masjid Mantingan Jepara.
- b. Memaparkan proses pembuatan batik motif Ornamen Masjid mantingan Jepara menjadi busana *modest wear*.
- c. Memaparkan hasil jadi busana *modest wear* dengan motif batik Ornamen Masjid Mantingan Jepara.

2. Manfaat

Manfaat yang bisa didapat dari hasil karya ini meliputi:

- a. Manfaat bagi Pencipta
 - 1) Meningkatkan kualitas percaya diri dalam menciptakan motif dan desain busana pada suatu karya.
 - 2) Meningkatkan pemahaman mengenai Ornamen Masjid Mantingan Jepara.
- b. Manfaat bagi Institusi
 - 1) Menambah koleksi hasil karya di sektor batik dan busana untuk menjadi inspirasi dalam menciptakan desain baru di sebuah karya.
 - 2) Meningkatkan pemahaman mengenai Ornamen Masjid mantingan Jepara.
 - 3) Menambah informasi referensial yang umumnya dijadikan acuan dalam pengembangan karya yang akan datang.
- c. Manfaat bagi Masyarakat
 - 1) Memperluas pemahaman masyarakat tentang kekayaan budaya Indonesia,
 - 2) Menambah pengetahuan Masyarakat tentang Ornamen Masjid mantingan jepara.

D. Metode penciptaan

Metode penciptaan dalam penciptaan ini mengacu pada tahapan penciptaan seni yang dikemukakan oleh (Gustami, 2007:329) dalam kajian seni kriya, yaitu:

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi bertujuan untuk menggali sumber ide, data visual, serta landasan konseptual penciptaan karya. Tahap ini mengacu pada konsep eksplorasi kreatif menurut (Gustami, 2007:330), yang menekankan pentingnya pengamatan, pengumpulan data, dan pemahaman konteks budaya sebagai dasar penciptaan karya seni kriya. Hasil dari tahap eksplorasi ini akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau sketsa. Tahap ini dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan ragam hias di dinding serambi Masjid mantingan Jepara.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini mencakup:

- a. Studi pustaka, berupa pengumpulan buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan ornamen Masjid Mantingan Jepara, karya seni batik, dan konsep busana *modest wear*.
- b. Observasi lapangan, yaitu pengamatan langsung terhadap ornamen Masjid Mantingan Jepara.
- c. Dokumentasi visual, berupa foto yang diambil secara langsung.
- d. Analisis estetis, untuk memahami karakter visual ornamen yang akan dijadikan sumber ide penciptaan motif batik.

Tahap eksplorasi ini membantu untuk menghasilkan pemahaman konseptual mengenai karakter visual ornamen masjid mantingan yang akan di stilisasi ke dalam motif batik.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan proses pengolahan data hasil eksplorasi menjadi desain motif dan desain busana. Kegiatan pada tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa alternatif, sketsa terpilih, dan desain.

Stilisasi ornamen, yaitu proses pengembangan, dan pengolahan bentuk ornamen Masjid Mantingan agar sesuai dengan bentuk busana. Penyusunan motif batik, yaitu meliputi pengaturan pola, pengulangan, keseimbangan, dan

kesatuan. Perancangan warna, yaitu mempertimbangkan keselarasan warna yang akan di pakai dengan menyesuaikan konsep busana. Perancangan busana *modest wear*, yaitu meliputi penentuan siluet, potongan, serta penempatan motif batik pada busana modest wear. Pembuatan sketsa alternatif dan desain terpilih. Tahap ini digunakan untuk menghasilkan desain motif batik dan desain busana yang siap diwujudkan.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan realisasi desain menjadi karya seni kriya tekstil.

Tahap ini mengacu pada konsep proses penciptaan kriya tekstil menurut (Gustami, 2007:333) yang menekankan keselarasan antara ide, material, teknik, dan fungsi.

Kegiatan pada tahap perwujudan meliputi:

- a. Proses pembuatan batik, mulai dari penggunaan teknik batik tulis serta menentukan teknik pewarnaan celup atau colet, dan yang terakhir yaitu finishing kain batik, meliputi pelorodan dan perapihan.
- b. Proses pembuatan busana, meliputi pemotongan pola, penjahitan, dan penyelesaian akhir atau finishing.
- c. Evaluasi karya, untuk menilai kesesuaian karya dengan konsep penciptaan, estetika, dan fungsi busana.

Tahap ini menghasilkan karya akhir berupa busana *modest wear* batik dengan motif yang bersumber dari ornamen masjid mantingan Jepara.

E. Landasan teori

1. Teori Estetika

Teori Estetika adalah ilmu yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teori Plato. Dalam teori plato dapat didefinisikan Sebagian dari sesuatu yang mengandung pola, di mana pola tersebut mempersatukan bagian bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan (Olivia, 2024:42). Dalam karya ini memperhitungkan nilai estetika dari segi bentuk, warna, tema, dan motif batik. Karya ini berwujud busana Modest Wear karena bentuk busana yang

diambil feminim, simpel, dapat dipakai untuk keseharian dan juga untuk acara formal. Warna yang di pilih adalah warna warna yang memberikan kesan simpel tapi mewah seperti coklat tua, coklat muda, biru muda, biru tua, dan putih. Bentuk busana yang longgar dan tidak membentuk bagian/lekuk tubuh sehingga memberikan kesan nyaman dan tidak susah bergerak saat dipakai.

2. Teori Ergonomi

Teori Ergonomi adalah pendekatan yang dilihat dari sisi kenyamanan dari karya seni yang telah dibuat. Menurut Goet Poespo, Ergonomi dalam karya ini diterapkan dalam pemilihan kain. Kain dipilih menggunakan bahan yang ringan dan nyaman untuk dipakai serta menyerap keringat (Ayu, 2021:115). Ukuran yang digunakan yaitu standar medium agar dapat digunakan langsung tanpa harus *fitting* dan juga nyaman dipakai.

